

Efektivitas Pelatihan Psikologis Terhadap Penerima Manfaat Vokasional dan Pembinaan Kewirausahaan pada Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Terpadu Pangudi Luhur

Putri Cinta Maulida Fahsa¹, Andriyani², Mahdav Viqiyah Sirlani³, Dianita Mar'atus Sholikhah⁴, Alya Shalsabilla Juliyanti⁵, Marshela Belina⁶, Hendra Yohanes⁷, Fadillah Nurul Fitriani⁸, Putri Nabila A'isy⁹, Dinda Novita¹⁰, Chyntia Devi¹¹, Tugimin Supriyadi¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Putri Cinta Maulida Fahsa

E-mail: 202210515173@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan psikologis terhadap penerima manfaat (PM) vokasional dan pembinaan kewirausahaan di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) Bekasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dengan pemberian pelatihan kepada penerima manfaat dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap 8 orang PM vokasional menjahit dan 6 orang PM SKA. Sebagai penguatan, kegiatan ini mengintegrasikan metode konseling individual yang diukur melalui pendekatan pre-post design. Hasil kuliah kerja nyata (KKN) secara deskriptif menunjukkan bahwa pelatihan berjalan sangat efektif dalam mengubah pola pikir PM menjadi lebih proaktif dan berani menghadapi tantangan usaha. Pelatihan psikologi konsumen dan keuangan juga membantu PM menciptakan keteraturan finansial serta meningkatkan kualitas interaksi dengan pelanggan. Meskipun PM menunjukkan resiliensi dan inovasi menu yang tinggi, hasil pengukuran pada variabel SKA belum menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik pada periode tersebut. Kesimpulannya, intervensi psikologis efektif dalam memperkuat aspek mental internal PM, namun pengembangan kapasitas kewirausahaan di SKA memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai kemandirian ekonomi yang optimal.

Kata kunci - pelatihan psikologis, penerima manfaat, kewirausahaan, STPL

Abstract

The Community Service Program (KKN) aimed to evaluate the effectiveness of psychological training for vocational beneficiaries (PM) and entrepreneurship development at the Pangudi Luhur Integrated Center (STPL) in Bekasi. The method used was an educational approach by providing training to beneficiaries using data collection techniques through participatory observation and in-depth interviews with 8 vocational sewing PMs and 6 SKA PM. As reinforcement, this activity integrated individual counseling methods measured through a pre-post design approach. The results of the community service program (KKN) descriptively showed that the training was very effective in changing the mindset of PM to be more proactive and brave in facing business challenges. Consumer and financial psychology training also helped PMs create financial regularity and improve the quality of interactions with customers. Although PM demonstrated high resilience and menu innovation, the measurement results on the SKA variable did not show statistically significant changes during the period. In conclusion, psychological interventions are effective in strengthening the internal mental aspects of PM, but developing entrepreneurial capacity in SKA requires ongoing mentoring to achieve optimal economic independence.

Keywords - psychological training, beneficiaries, entrepreneurship, STPL

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi membentuk suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijadikan sebagai salah bagian dari kurikulum pembelajaran yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) (2025). Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menjadikan kegiatan ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswanya karena mengangkat tema “Optimalisasi Peran Psikologi dalam Peningkatan Kualitas Hidup di Masyarakat”. Tema inilah yang menjadi alasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan. Dengan kegiatan ini dapat membantu komunitas mitra KKN dalam meningkatkan kualitas hidup secara psikologis, sosial, dan kultural, jadi tidak hanya memperoleh pengalaman praktis di lapangan, melainkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Tema yang ditentukan yaitu *Psychopreneur*. Seiring berkembangnya kebutuhan pasar kerja dan dinamika global, intervensi vokasional atau kewirausahaan (KWU) menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam proses rehabilitasi sosial. Menurut Permensos No.7 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 Rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan individu mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk layanan rehabilitasi sosial adalah Asestensi Rehabilitasi Sosial. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, Asestensi Rehabilitasi Sosial atau biasa disebut dengan ATENSI merupakan layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan residensial yang meliputi dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Program ini telah di laksanakan diberbagai Sentra, salah satunya di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) di Bekasi. Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) merupakan lembaga sosial di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang membantu kembalinya masyarakat rentan untuk bisa kembali berfungsi sosial secara wajar dikehidupan bermasyarakat (Saptati, 2025). Salah satu komponen dalam layanan ATENSI adalah pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan salah satunya adalah Vokasi Menjahit dan Sentra Kreasi Atensi (SKA). Program vokasional menjahit merupakan salah satu bentuk layanan rehabilitasi vokasional yang bertujuan untuk kegiatan pelatihan menjahit, peserta dibekali keterampilan teknis mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik menjahit, pembuatan pola, hingga proses produksi busana atau produk tekstil secara bertahap. Sedangkan Sentra Kreasi Atensi (SKA) merupakan pusat pengembangan kewirausahaan dan vokasional serta media promosi hasil karya penerima manfaat dalam satu kawasan terpadu. Kedua vokasi tersebut berkaitan dengan *Psychopreneur* dikarenakan vokasi menjahit menghasilkan produk seperti baju, totebag, keset, dan lain-lain. Sedangkan Sentra Kreasi Atensi (SKA) menghasilkan produk makanan atau kuliner.

Menurut Kepala Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) dalam artikel Kementrian Sosial Republik Indonesia (2025) para penerima manfaat diharapkan memiliki keberfungsian sosial yang lebih bagus khususnya di masyarakat dan dapat kembali ke masyarakat dengan tanggung jawab serta peran sosial pada umumnya, karena penerima manfaat merupakan individu yang memiliki peran sosial atau tanggung jawaban sosialnya yang belum optimal karena kondisinya. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan memiliki kesamaan yaitu dengan tujuan untuk melatih penerima manfaat menjadi mandiri, yaitu dengan membuka usahanya sendiri. (Mursalin & Machmud, 2020).

Mengingat kondisi penerima manfaat yang berbeda dengan individu pada umumnya, keberlangsungannya kedua layanan ATENSI tidak selalu berjalan baik, beberapa penerima manfaat tidak menjalankan layanan tersebut dengan konsisten sehingga tujuan terbentuknya layanan tersebut tidak selalu tercapai tujuannya. Permasalahan yang berasal dari diri penerima manfaat itu sendiri, seperti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ketidakpercayaan diri, pemikiran buruk terhadap dirinya sendiri, dan tidak memiliki kecerdasan emosional sehingga ketika mengalami suatu masalah cenderung sulit untuk bangkit lagi dan memilih untuk menyerah. Hal penting yang diperlukan untuk dapat melalui semua hal tersebut adalah dengan ketahanan mental. (Widianingsih & Astanto, 2020).

Selain aspek keterampilan teknis, keberhasilan program pemberdayaan melalui kewirausahaan juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis individu yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis seperti kepercayaan diri, regulasi emosi, dan motivasi berprestasi berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh kelompok rentan (Chusniyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa intervensi psikologis berbasis pelatihan mampu meningkatkan sikap adaptif, daya juang, serta kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian dalam aktivitas kewirausahaan (Redaputri et al., 2024). Dengan demikian, integrasi antara pelatihan vokasional dan pelatihan psikologis menjadi pendekatan yang strategis dalam program rehabilitasi sosial dan pemberdayaan masyarakat agar tujuan kemandirian dan keberfungsian sosial dapat tercapai secara optimal.

Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa memberikan program pelatihan psikologis dengan tujuan untuk memperkuat mental penerima manfaat sebagai wirausaha. Menurut (Eki et al., 2024). dalam dalam waktu jangka panjang, ketahanan mental merupakan salah satu faktor yang memungkinkan pengusaha untuk dapat terus berkembang, bahkan ketika masa sulit datang. Karena ketahanan mental tidak hanya berfokus pada tujuan akhir, melainkan juga pada bagaimana proses yang membawa kepada tujuan akhir itu sendiri. Pelatihan menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pelatihan merupakan usaha yang direncanakan dengan tujuan memberikan pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan pada pengetahuan, keahlian, dan perilaku individu (Noe et al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan hasil kajian (Zueger et al., 2023) yang mengatakan bahwa pelatihan psikologis dapat meningkatkan ketahanan mental individu.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan teknik sosialisasi, observasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat sasaran. Pendekatan partisipatif merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar mampu berperan aktif dan berkontribusi secara nyata dalam berbagai aktivitas kehidupan sehingga dapat mendorong terciptanya kegiatan-kegiatan produktif yang memiliki nilai tambah (Aziz, 2018). Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada 8 orang Penerima Manfaat (PM) Vokasional Menjahit serta 6 orang SKA di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Kota Bekasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang mendalam terkait pemikiran dan pengalaman subjektif para PM terhadap program vokasional yang mereka jalani.

Sebagai penguatan intervensi, kegiatan ini mengintegrasikan metode konseling individual yang diukur efektivitasnya melalui pendekatan pre-post design. Penggunaan pre-test dan post-test dalam pengambilan data secara edukatif ini diukur menggunakan aplikasi software SPSS yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan perilaku dan kesiapan mental subjek sebelum dan sesudah menerima sesi konseling. Sejalan dengan pendapat Creswell (2009) evaluasi ini penting untuk melihat dampak nyata dari sebuah intervensi terhadap peningkatan kapasitas diri dan kemandirian ekonomi subjek. Kombinasi metode ini memungkinkan analisis yang komprehensif, menggabungkan data deskriptif dari observasi lapangan dengan data perubahan indikator keberhasilan intervensi yang diperoleh melalui perbandingan hasil evaluasi awal dan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN ini menunjukkan bahwa pelaksanaan observasi partisipatif bersama para Penerima Manfaat (PM) di Sentra Terpadu Pangudi Luhur berjalan dengan efektif. Seluruh partisipan yang terlibat, baik dari vokasional menjahit maupun Sentra Kreasi Atensi (SKA), menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh para mahasiswa. Efektivitas ini terlihat dari kehadiran yang konsisten serta keterlibatan aktif subjek dalam proses diskusi maupun praktik langsung di lapangan selama durasi program berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan sistematis, para PM mampu menyerap materi dengan baik karena metode yang digunakan bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan riil mereka. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki relevansi kuat terhadap upaya peningkatan kualitas hidup para penerima manfaat. Dengan demikian, tahap awal kegiatan ini telah meletakkan fondasi yang kokoh bagi proses rehabilitasi sosial yang lebih mendalam bagi seluruh subjek.

Analisis terhadap data verbatim menunjukkan bahwa para penerima manfaat di STPL memiliki resiliensi serta determinasi yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha mandiri mereka. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan modal dan fluktuasi pasar yang tidak menentu, para PM tetap berusaha mencari solusi kreatif untuk bertahan hidup. Seperti yang ditunjukkan oleh PM SKA 1 dan 2, mereka mampu melakukan adaptasi melalui inovasi menu unik seperti smoothies untuk menghadapi persaingan. Selain itu, mereka menerapkan manajemen stok yang sangat ketat berdasarkan pendapatan harian guna memitigasi berbagai risiko kerugian finansial. Semangat juang ini menjadi modal psikologis yang penting bagi keberlanjutan usaha yang mereka rintis di lingkungan Sentra Terpadu. Bukti - bukti lapangan ini memperkuat fakta bahwa dorongan internal untuk mandiri secara ekonomi sudah mulai tumbuh pada diri subjek. Kemampuan adaptasi ini menjadi indikator penting keberhasilan proses pengembangan kapasitas yang sedang dijalankan melalui program ATENSI.

Perspektif lain yang ditemukan dalam data verbatim adalah adanya keseimbangan antara motivasi finansial, aspek spiritual, serta kemandirian yang sangat mutlak. PM SKA 3 membawa pandangan pragmatis di mana motivasi ekonominya diimbangi dengan sikap bersyukur dan keterbukaan untuk belajar dari proses. Ia bahkan berharap adanya dukungan promosi dari mahasiswa melalui media sosial guna memperluas jangkauan pasar produk SKA. Di sisi lain, PM SKA 4 menunjukkan kepercayaan diri sebesar 100% yang didukung oleh pengalaman panjangnya bergonta - ganti jenis usaha. Rita mampu mengelola risiko secara detail dengan membedakan volume pembelian bahan baku sesuai dengan daya tahan produknya. Hal ini mencerminkan bahwa pengalaman praktis di lapangan telah membentuk insting kewirausahaan yang tajam pada sebagian penerima manfaat. Karakteristik seperti ini sangat mendukung tujuan program rehabilitasi dalam menciptakan individu yang berdaya secara sosial dan ekonomi.

Motivasi emosional juga menjadi faktor penggerak utama bagi bertahannya para penerima manfaat dalam menghadapi kerasnya dinamika usaha di lapangan. PM SKA 5 merepresentasikan perjuangan yang didorong oleh tanggung jawab mendalam untuk memberi makan serta membiayai sekolah anaknya. Walaupun sering merasa lelah karena harus mengelola seluruh operasional secara mandiri, ia tetap merasa bersyukur atas peluang yang ada. Aktivitas rutinnnya dimulai dari belanja setelah subuh hingga mengelola dagangan seorang diri demi terus memutar modal usahanya. Rasa syukur muncul sebagai kekuatan psikologis utama yang memungkinkan PM SKA 5 untuk bertahan hidup di tengah tekanan ekonomi. Fenomena ini menggambarkan bahwa aspek psikologis memegang peranan krusial dalam keberhasilan program vokasional dan kewirausahaan. Tanpa kekuatan mental yang stabil, tantangan operasional harian dapat menjadi beban yang memicu keputusan bagi para PM.

Tabel 1.
Hasil Pelatihan Psikologi Konsumen

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	PreSKA - PostSKA	3.000	5.888	2.225	-2.445	8.445	1.348	6	.226	

Berdasarkan hasil analisis pada variabel SKA, program ini menunjukkan hasil yang “tidak signifikan” secara kuantitatif selama periode pengukuran. Data statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar “0,226”, yang berarti tidak terdapat perbedaan statistik yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Meskipun secara hasil para PM seperti PM SKA 1 dan 2 telah menunjukkan adaptabilitas melalui inovasi menu dan manajemen stok. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan kewirausahaan di SKA memerlukan waktu pendampingan yang lebih panjang untuk mencapai taraf signifikansi yang diharapkan.

Selain SKA, program Vokasional Menjahit di STPL juga memegang peranan vital dalam proses pemandirian ekonomi para penerima manfaat. Pada bagian ini, para PM dibekali keterampilan teknis mulai dari pengenalan alat, pembuatan pola, hingga teknik menjahit untuk menghasilkan produk komersial seperti baju dan totebag. Efektivitas pelatihan menjahit ini terlihat dari kemampuan PM dalam memproduksi barang berkualitas yang siap dipasarkan melalui Sentra Kreasi Atensi. Melalui pelatihan ini, PM tidak hanya mendapatkan keahlian fisik, tetapi juga belajar tentang ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan sebuah karya tekstil. Keberhasilan vokasi menjahit ini mendukung konsep *Psychopreneur* di mana hasil karya tangan menjadi sumber penghasilan yang membanggakan bagi individu. Integrasi keterampilan menjahit ini menjadi bukti nyata bahwa rehabilitasi vokasional di STPL mampu menjawab kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

Terkait dengan intervensi khusus, pelatihan psikologi konsumen yang diberikan kepada para PM terbukti berjalan dengan sangat efektif dan berdampak positif. Melalui pelatihan ini, para penerima manfaat diberikan pemahaman tentang cara menarik minat pelanggan serta cara berkomunikasi yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan PM dalam memasarkan produk mereka dengan cara yang lebih persuasif dan tertata. Efektivitas pelatihan ini terlihat dari perubahan cara mereka berinteraksi dengan pengunjung di Sentra Kreasi Atensi (SKA). Para PM kini lebih memahami pentingnya pelayanan yang ramah serta tampilan produk untuk meningkatkan daya jual di pasar. Perubahan perilaku ini sejalan dengan tujuan pelatihan psikologis untuk meningkatkan kapasitas diri serta kemandirian ekonomi subjek. Dengan pemahaman psikologi konsumen yang baik, diharapkan pendapatan para penerima manfaat dapat meningkat secara konsisten dan berkelanjutan.

Pelatihan kepercayaan diri pada penerima manfaat juga menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam mengubah pola pikir subjek. Sebelumnya, banyak PM yang mengalami kendala psikologis seperti ketidakpercayaan diri dan pemikiran buruk terhadap kemampuan diri sendiri. Melalui sesi pelatihan mental yang intensif, mereka diajarkan untuk menghargai potensi diri dan berani menghadapi tantangan baru. Dampak nyata dari pelatihan ini adalah munculnya keberanian PM untuk mempromosikan hasil karyanya tanpa rasa malu atau ragu. Kepercayaan diri yang meningkat ini menjadi fondasi bagi mereka untuk berfungsi sosial secara wajar di lingkungan masyarakat luas. Efektivitas intervensi ini diukur melalui observasi perubahan sikap yang menjadi lebih proaktif dibandingkan sebelum mengikuti program pelatihan. Penguatan mental ini sangat krusial agar mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya.

Tabel 2.
Hasil Pelatihan Motivasi
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreMenjahit - PostMenjahit	-2.875	2.748	.972	-5.173	-.577	-2.959	7	.021

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum pelatihan motivasi, penerima manfaat vokasional menjahit menunjukkan tingkat motivasi dan kesiapan psikologis yang masih berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata **22,50**. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian penerima manfaat telah memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan vokasional, masih terdapat kebutuhan akan penguatan motivasi dan kepercayaan diri sebelum mengikuti pelatihan secara optimal. Setelah penerima manfaat mengikuti pelatihan motivasi, terjadi peningkatan kondisi psikologis yang terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat menjadi **25,38**. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam semangat, kesiapan, dan kepercayaan diri penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan vokasional menjahit. Selain itu, variasi skor antar peserta menjadi lebih kecil, yang menandakan bahwa pelatihan motivasi mampu memberikan dampak yang relatif merata.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan motivasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kesiapan psikologis penerima manfaat vokasional menjahit. Pelatihan motivasi berperan sebagai intervensi pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program vokasional, sehingga penerima manfaat lebih siap secara mental dan emosional dalam mengembangkan keterampilan menjahit.

Tabel 3.
Hasil Pelatihan Kepercayaan diri
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreKepercayaan - PostKepercayaan	-6.875	1.126	.398	-7.816	-5.934	-17.270	7	.000

Intervensi psikologis berupa pelatihan kepercayaan diri yang diberikan kepada para Penerima Manfaat (PM) terbukti berjalan dengan “sangat efektif” dan memberikan dampak perubahan yang positif. Secara statistik, hal ini didukung oleh peningkatan skor rata - rata (mean) yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar “0,000” yang menunjukkan adanya perbedaan nyata sebelum dan sesudah pelatihan. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa penguatan mental mampu meminimalisir kendala psikologis seperti ketidakyakinan diri dan pemikiran negatif, sehingga PM menjadi lebih berani dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan di STPL berjalan dengan lancar dan memberikan dampak efektif bagi keteraturan finansial PM. Para penerima manfaat diajarkan cara memisahkan antara modal usaha dengan uang untuk keperluan pribadi sehari-hari. Pelatihan ini sangat penting mengingat sebelumnya banyak PM yang masih mencampuradukkan pendapatan sehingga modal usaha sering terpakai. Dengan materi yang sederhana namun praktis, para PM kini mampu melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terorganisir. Kelancaran program ini didukung oleh kesadaran PM bahwa manajemen keuangan adalah kunci utama agar usaha mereka tidak bangkrut. Hasilnya, mereka menjadi lebih disiplin dalam mengalokasikan keuntungan untuk diputar kembali

menjadi modal stok barang dagangan. Keberhasilan pelatihan keuangan ini melengkapi kesiapan mereka untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan memiliki ketahanan ekonomi.



Gambar 1.

Dokumentasi pelatihan penerima manfaat SKA & Vokasional Menjahit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan psikologis di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) berhasil memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental para penerima manfaat (PM). Pelatihan kepercayaan diri berjalan dengan sangat efektif, di mana para PM menunjukkan perubahan sikap yang nyata dari sebelumnya merasa ragu dan memiliki pemikiran negatif terhadap kemampuan diri, menjadi lebih berani dan proaktif dalam mempromosikan hasil karyanya. Keberhasilan ini membuktikan bahwa penguatan aspek psikologis merupakan fondasi utama yang memungkinkan para PM untuk mulai berfungsi sosial secara wajar dan mandiri di lingkungan masyarakat.

Sementara itu, pada aspek pembinaan kewirausahaan di Sentra Kreasi Atensi (SKA) dan Vokasional Menjahit, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan semangat resiliensi dan adaptabilitas yang tinggi pada diri subjek. Para PM mampu menunjukkan kreativitas melalui inovasi produk dan penerapan manajemen operasional yang lebih teratur, seperti pengelolaan stok barang dan pemisahan keuangan pribadi dengan modal usaha. Meskipun perkembangan kapasitas wirausaha masih memerlukan waktu pendampingan yang lebih konsisten untuk mencapai kemandirian ekonomi yang stabil, integrasi antara keterampilan teknis menjahit dan keterampilan berkomunikasi melalui psikologi konsumen telah memberikan bekal yang kuat bagi mereka untuk menjadi individu yang berdaya secara sosial maupun ekonomi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil data dari assessment dan konseling serta observasi lapangan yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, Sentra Kreasi Atensi (SKA) terlihat memiliki kurangnya promosi penjualan, karena tidak semua masyarakat mengetahui bahwa didalam Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) didalamnya terdapat makanan kuliner dengan harga yang terjangkau, tidak hanya itu tetapi kurangnya kualitas bangunan yang memadai. Melihat permasalahan permasalahan tersebut, kelompok kami melakukan salah satu program kerja yaitu Promosi Penjualan di Sosial Media yaitu Instagram dan Tiktok. Solusi yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan promosi penjualan yang lebih luas lagi contohnya dengan membangun spanduk di pintu masuk Sentra Terpadu Pangudi Luhur dengan tujuan agar masyarakat luar mengetahui didalamnya terdapat makanan kuliner.

Salah satu vokasi yang menjadi pengamatan kita yaitu Vokasi Menjahit. Selama observasi dilapangan terlihat bahwa mesin jahit banyak dalam kondisi rusak, sehingga mengganggu berjalannya vokasi tersebut. Vokasi Menjahit membuat hasil produk seperti keset, baju daster, totebag, dan lain-lain. Produk dengan proses pembuatan yang cukup sulit membutuhkan alat-alat yang memadai sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam 1 bulan ini, vokasi menjahit memiliki permasalahan di AC yang rusak, hal ini memang tidak banyak memberikan dampak pada kebelangungan vokasi tersebut, tetapi perlu diperbaiki untuk kenyamanan para penerima manfaat. Solusi yang dapat dilakukan dengan membenarkan mesin jahit dan juga AC, dengan fasilitas yang baik akan meningkatkan keefektifitasan vokasional bagi para penerima manfaat.

Dalam kegiatan KKN ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan assessment dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami penerima manfaat. Proses wawancara tidak selalu berjalan mulus, karena sulit untuk para penerima manfaat untuk membuka diri menyampaikan keluh kesahnya kepada mahasiswa. Hasil yang didapatkan permasalahan penerima manfaat di SKA tergolong sama yaitu permasalahan keuangan, dimana uang usaha dengan uang pribadi digabung, sehingga keuntungan tidak dapat berputar hingga mengalami kerugian. Kelompok kami telah memberikan pelatihan tentang bagaimana cara pengelolaan keuangan, tetapi dalam lingkup yang kecil. Solusi yang dapat dilakukan yaitu pendamping perlu menjalin hubungan yang erat sehingga mengetahui apa masalah yang sedang di alami, dapat dilakukan dengan selalu hadir menanyakan bagaimana kabarnya, mendengarkan ceritanya dengan empatik, sehingga penerima manfaat dapat membuka dirinya. Lalu, mengadakan pelatihan keuangan untuk para penerima manfaat dengan lingkup yang lebih luas dan durasi yang lebih lama, narasumber dapat memberikan praktek langsung satu persatu tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya Fakultas Psikologi, yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala dan seluruh staf di Sentra Terpadu Pangudi Luhur (STPL) Bekasi atas izin, bimbingan, dan kerja samanya selama pelaksanaan program rehabilitasi sosial. Penghargaan yang setinggi - tingginya diberikan kepada seluruh Penerima Manfaat (PM) Vokasional Menjahit dan Sentra Kreasi Atensi (SKA) yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam proses pelatihan ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut memungkinkan kegiatan "Optimalisasi Peran Psikologi dalam Peningkatan Kualitas Hidup di Masyarakat" ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia*.
- Chusniyah, T., Widasmara, D., Noorrizki, R. D., Bisri, M., Yunus, Moch., Farida, I. A., Wahyu, A. M., & Ariskasari, T. Y. (2022). Pelatihan berbasis Psikologis untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Orang yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1499–1510. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11628>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Eki, K. A. O., Lestari, N., & Belo, Y. (2024). Membangun Mentalitas Pengusaha : Kunci Sukses dalam Dunia Bisnis. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.596>

- Mursalin, F., & Machmud, S. V. (2020). Tahapan Dan Proses Pendidikan Pelatihan Pada Balai Rehabilitasi Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pembangunan Manusia.*, 1(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v1i1.1001>
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2016). *Fundamentals of Human Resource Sixth Edition*. McGraw-Hill Education. <http://bit.ly/LS4Apple>
- Redaputri, A. P., Santoso, N. A., Aprinisa, A., & Rizkyna, S. (2024). Pelatihan Mental Health dalam Menjalankan Bisnis bagi UMKM. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 70–78. <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i1.3183>
- Saptati. (2025). *Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
- Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu Suzila, D., Studi Pendidikan Matematika, P., Ilmu Pendidikan, F., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., Tuanku Tambusai No, J., Bangkinang, K., & Kampar, K. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di. *Jurnal Inspirasi Negeri*, 01(01), 11–17.
- Widianingsih, N., & Astanto, S. (2020). Rehabilitasi Psikososial Sebagai Upaya Mencapai Kemandirian Bagi Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia (Studi di Rumah Sakit Marzuki Mahdi (RSMM) Bogor). *JURNAL ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(1).
- Zueger, R., Niederhauser, M., Utzinger, C., Annen, H., & Ehlert, U. (2023). Effects of resilience training on mental, emotional, and physical stress outcomes in military officer cadets. *Military Psychology*, 35(6), 566–576. <https://doi.org/10.1080/08995605.2022.2139948>